

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK

Deva Djohan¹

Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

Email: deva.djohan@itnb.ac.id

This research is done in PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. This company is engaged in cement production and also produce concrete, manage aggregate and tras mine. Types of this research is in form of descriptive research with case study in PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk and the research object is to know the influence of cash turnover and accounts receivable turnover return on assets(ROA). Data which has been collected is secondary data from Indonesia Stock Exchange (IDX) with total sample of 10 and the sample is analyzed using the SPSS version 20.0. Research results shows that cash turnover has no significant effect to Return on Assets (ROA) in PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, this can be seen from the test results which shows that the significant value is 0.378 greater from the profitability value of 0.05 or $t_{count} < t_{table}$ ($-942 < 2.306$). Accounts receivable has a significant effect to Return on Assets (ROA) in PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, this can be seen from the results which shows that the significant value is 0.000 less than the value of profitability value of 0.05 or $t_{count} > t_{table}$ ($8.030 > 2.306$). Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover have a significant effect to Return on Assets (ROA) in PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, this can be seen from F test results, which F_{count} is 36.721 and F_{table} is 5.32 with significant value of 0.000 or $F_{count} > F_{table} = 36.721 > 5.32$.

Keyword : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Return on Assets (ROA).

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pada umumnya usaha dibentuk untuk mendapatkan keuntungan yang optimal karena laba merupakan penunjang kelangsungan usaha untuk masa depan usaha. Keberlanjutan perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, termasuk profitabilitas entitas itu sendiri. Seiring dengan perkembangan dunia usaha di era globalisasi saat ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang yang sama akan semakin ketat, untuk menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan dan mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efisien dan efektif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Untuk melakukan operasi apapun, dapat dipastikan bahwa organisasi membutuhkan berbagai dana. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk wajib mengatur perputaran kas dan perputaran operasional yang memungkinkan perusahaan sehari-hari berjalan lancar. Di sisi lain, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk juga dituntut untuk tetap memberikan inovasi terbaru dari segi kualitas. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan penjualan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan diperlukan untuk mengukur pembayaran tagihan dan penjualan. Perputaran kas menunjukkan potensi uang tunai untuk menghasilkan penjualan. Selain kas, komponen lainnya

adalah piutang. Perputaran Piutang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Dari dua elemen ini, perputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Efisiensi suatu organisasi dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Dalam analisis ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Asset Return (ROA). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan normal usahanya. Profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek pengembalian dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi rasionya, semakin baik, menyiratkan bahwa semakin besar kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Berikut adalah rangkuman data yang digunakan untuk menghitung perputaran kas, perputaran piutang dan return on assets beserta rasio perputaran kas, perputaran piutang dan return on assets.

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Return on Assets (ROA) di
PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2010-2019.
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Rasio)

| Year | Revenues | Cash Average | Accounts Receivable Average | Total Assets | Net Income | Cash Turnover Ratio | Receivable Turnover Ratio | Return On Assets |
|------|------------|--------------|-----------------------------|--------------|------------|---------------------|---------------------------|------------------|
| 2010 | 11,137,805 | 3,654,171.5 | 1,350,278.5 | 15,346,146 | 3,224,681 | 3.05 | 8.25 | 21.01 |
| 2011 | 13,887,892 | 5,774,718.5 | 1,645,822.0 | 18,151,331 | 3,601,516 | 2.40 | 8.44 | 19.84 |
| 2012 | 17,290,337 | 8,669,346.5 | 2,195,617.0 | 22,755,160 | 4,763,388 | 1.99 | 7.87 | 20.93 |
| 2013 | 18,691,286 | 11,534,656.5 | 2,486,703.0 | 26,607,241 | 5,012,294 | 1.62 | 7.52 | 18.84 |
| 2014 | 19,996,264 | 11,925,658.0 | 2,594,790.5 | 28,884,973 | 5,274,009 | 1.68 | 7.71 | 18.26 |
| 2015 | 17,798,055 | 9,906,890.5 | 2,602,841.5 | 27,638,360 | 4,356,661 | 1.80 | 6.84 | 15.76 |
| 2016 | 15,361,894 | 9,164,841.0 | 2,570,006.5 | 30,150,580 | 3,870,319 | 1.68 | 5.98 | 12.84 |
| 2017 | 14,431,211 | 8,984,460.5 | 2,545,061.5 | 28,863,676 | 1,859,818 | 1.61 | 5.67 | 6.44 |
| 2018 | 15,190,283 | 7,760,383.5 | 2,725,288.5 | 27,788,562 | 1,145,937 | 1.96 | 5.57 | 4.12 |
| 2019 | 15,939,348 | 7,438,813.0 | 2,974,964.0 | 27,707,749 | 1,835,305 | 2.14 | 5.36 | 6.62 |

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran kas pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2010-2013 cenderung menurun sedangkan pada tahun 2014-2019 cenderung meningkat. Dalam 2 tahun terakhir, perputaran kas berkinerja baik dari 1,61 pada 2017 menjadi 1,96 pada 2018. Dan perputaran kas berkinerja sangat baik pada 2019 yaitu 2,14. Walaupun perputaran kas tahun 2012 mengalami penurunan, namun Return on Assets (ROA) semakin tinggi serta perputaran kas dalam beberapa tahun terakhir cenderung stabil, namun rata-rata kas mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2011 sampai 2019. Selanjutnya perputaran piutang cenderung menurun dari tahun ke tahun dari tahun 2013 hingga 2019. Tahun 2011 merupakan tahun dengan omset pendapatan tertinggi yaitu 8,44. Penurunan rasio perputaran piutang sepenuhnya dipengaruhi oleh rata-rata piutang. Dimana dari tahun 2015 rata-rata piutang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Penurunan Perputaran Piutang juga disebabkan oleh berkurangnya pelanggan perusahaan.

Untuk Return on Assets (ROA) di PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 ini merupakan tahun dengan ROA tertinggi yaitu 21,01%. Return on Assets (ROA) mengalami penurunan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak stabil diikuti dengan penurunan total assets turnover. Di sisi lain, penurunan laba bersih juga menyebabkan turunnya Return on Assets (ROA).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas meningkat dan perputaran piutang menurun selama Return on Assets (ROA) juga menurun. Seperti yang terjadi pada tahun 2015, 2018, 2019 perputaran kas sedang tinggi, namun Return on Assets mengalami penurunan. Pada tahun 2012, perputaran kas turun, tetapi Return on Assets meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, Sodikin, & Chaeriyah (2018) menyatakan bahwa cash turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Semakin tinggi perputaran kas, semakin tinggi Return on Assets (ROA) dan sebaliknya. Untuk perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun ke tahun sejak tahun 2014 dan Return on Assets juga menurun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA artinya semakin tinggi perputaran piutang maka semakin rendah Return on Assets (ROA) dan sebaliknya.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Return on Assets (ROA). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk?
3. Apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk?

1.3 LINGKUP PENELITIAN

Karena keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan dalam mengumpulkan data untuk Dalam penelitian ini penulis akan membatasi penelitian ini hanya berfokus pada penggambaran dua macam rasio likuiditas (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) dan satu jenis rasio profitabilitas (Return on Assets) yang akan menggunakan data dari perusahaan semen yang terdaftar di BEI yaitu PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2010-2019. Penelitian ini akan mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Return on Assets pada PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Cash Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang memiliki berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sijabat (2016, p.5), ada 4 tujuan dari laporan keuangan :

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggung jawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Jadi laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan baik pada waktu tertentu maupun selama periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yang berkepentingan dengan perusahaan. (Fitri, 2019)

2.2. Return on Assets (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri (Fraser & Ormiston, 2016)

Dari lima rasio profitabilitas ROA merupakan rasio yang paling disoroti dalam analisis laporan keuangan adalah Return On Asset (ROA), karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. (Ikhsan, 2016)

Menurut Munawir (2018, p.89), Return on Assets dipengaruhi oleh dua faktor berikut :

1. Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Hery (2016, p. 193) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA) :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

2.3. Perputaran Kas

Perputaran Uang Tunai adalah berapa kali uang tunai berputar dalam satu periode melalui penjual (Diana and Santoso, 2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas suatu perusahaan adalah pertimbangan arus kas masuk dengan arus kas keluar, arus kas penyimpanan, hubungan yang baik dengan pihak bank. (Fitri, 2019)

Menurut Lestari (2017, p.25), rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan bahwa akan semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, maka kebutuhan akan kas dalam operasional perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. (Hasibuan, 2019)

2.4. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode. (Warren, Reeve, & Duchac, 2018)

Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila :

- 1) Penjualan turun tetapi piutang meningkat
- 2) Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan
- 3) Naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang
- 4) Penjualan turun tetapi piutang tetap
- 5) Atau piutang naik tetapi penjualan tetap. (Jumingan, 2018)

Menurut Hery (2016,p.180), berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

Tinggi rendahnya receivables turnover mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya. Tingkat perputaran piutang yang tinggi akan mendukung perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan Return On Asset. (Riyanto, 2016)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, yang didirikan pada tahun 1985, Wisma Indocement, Jakarta Selatan, Indonesia. Unit data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur laporan laba rugi komersial dan laporan keuangan neraca PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk periode tahun buku 2010-2019, seperti kas, piutang, laba bersih, pendapatan dan total aset untuk menghitung perputaran kas, perputaran piutang, dan pengembalian aset kemudian menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap pengembalian aset.

Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan laba rugi komersial dan laporan keuangan neraca tahun 2010-2019 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui website www.idx.co.id dan indocement.co. Kemudian dilakukan perhitungan secara manual untuk menghitung nilai perputaran kas, perputaran piutang dan Return On Asset (ROA). Untuk menyusun data yang relevan, penulis akan melakukan observasi dan pengumpulan data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi dan seterusnya hasil dianalisis dengan

menggunakan program SPSS versi 20.0. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Pada tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat, yang terdiri dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Berikut rincian data yang diolah deskriptif:

- Variabel bebas perputaran kas(X1) memiliki sampel 10, menunjukkan nilai minimum 1,61, maksimum 3,05, rata-rata (mean) 1,9924 dan nilai standar deviasi 0,45138.
- Variabel bebas perputaran piutang (X2) memiliki sampel 10, menunjukkan nilai minimum 5,36, maksimum 8,44, rata-rata (mean) 6,9202 dan nilai standar deviasi 1,18630.
- Variabel terikat Return On Asset (ROA) memiliki sampel 10, menunjukkan nilai minimum 4,12, maksimum 21,01, rata-rata (mean) 14,4675 dan nilai standar deviasi 6,53405.

Table 4.2
Statistik Deskriptif

| | N | Mini mum | Maxi mum | Mea n | Std. Deviati on |
|------------------------|----|-------------|-------------|-------------|-----------------------|
| CashTurno ver | 10 | 1.61 | 3.05 | 1.99 24 | .45138 |
| Receivable Turnover | 10 | 5.36 | 8.44 | 6.92 02 | 1.18630 |
| ReturnOn Assets | 10 | 4.12 | 21.01 | 14.4 675 | 6.53405 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

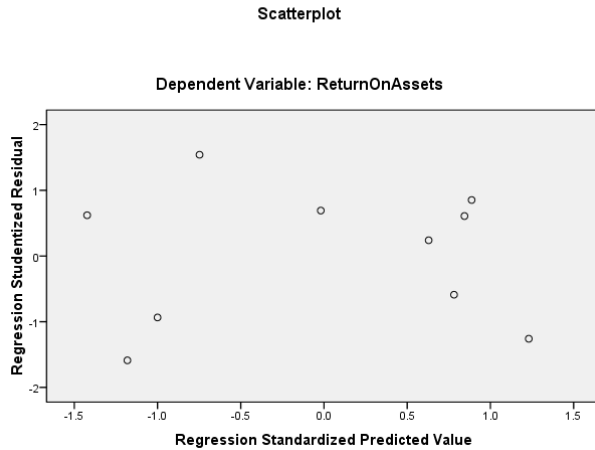
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,822. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Karena dalam pengujian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.2. Hasil Uji Heteroskedasitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstand ardized Residual |
|--------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .000000 |
| | Std. Deviation | 1.92748 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .199 |
| | Positive | .131 |
| | Negative | -.199 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .630 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .822 |

Sumber: Diolah oleh penulis
(2021)

Berdasarkan Gambar 4.2, hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak/tidak teratur tanpa membentuk pola tertentu (garis, gelombang, mencair kemudian menyempit), dan tersebar baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain, dalam penelitian ini terjadi homoskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan.

4.2.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| CashTurnover | .797 | 1.254 |
| Receivable Turnover | .797 | 1.254 |

a. Dependent Variable:

ReturnOnAssets

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel angka toleransi perputaran kas dan perputaran piutang adalah 0,797. Nilai VIF variabel Perputaran Kas dan nilai VIF Perputaran Piutang adalah 1,254. Berdasarkan nilai toleransi untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 (toleransi > 0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10), dapat disimpulkan bahwa antara perputaran kas dan perputaran piutang tidak terjadi multikolinearitas karena keduanya variabel bebas (perputaran kas dan piutang) memiliki nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10.

4.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Autocorrelation Test Results
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .956 ^a | .913 | .888 | 2.18556 | 2.265 |

a. Predictors: (Constant),
ReceivableTurnover, CashTurnover

b. Dependent Variable:
ReturnOnAssets

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa tabel Durbin Waston menunjukkan $n = 10$, $k = 2$, diperoleh $dL = 0,6972$, $dU = 1,6413$, $4 - dU = 2,3587$. Berdasarkan hasil SPSS diatas diketahui nilai DW sebesar 2.265 yang artinya $1.6413 < 2.265 < 2.387$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

4.3.1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -20.358 | 4.546 | | -4.478 | .003 |
| | Cash Turnover | -1.702 | 1.807 | -.118 | -.942 | .378 |
| | Receivable Turnover | 5.523 | .688 | 1.003 | 8.030 | .000 |

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets
Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka dari hasil uji regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -20.358 - 1.702X_1 + 5.523X_2 \text{ atau } ROA = -20.358 - 1.702CTR + 5.523RTR$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) bernilai 20,358, hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang konstan dan tidak berubah (sama dengan nol), maka ROA bernilai 20,358.
2. Nilai koefisien regresi X1 (b1) = - 1,702 artinya jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan 1 kali, maka Return On Asset (ROA) akan turun sebesar 1,702.
3. Nilai koefisien regresi X2 (b2) = 5,523 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami peningkatan waktu, maka Return On Assets (ROA) akan meningkat sebesar 5,523.

4.3.2. Hasil Uji T

Tabel 4.7
T Test Results

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -20.358 | 4.546 | | -4.478 | .003 |
| | Cash Turnover | -1.702 | 1.807 | -.118 | -.942 | .378 |
| | Receivable Turnover | 5.523 | .688 | 1.003 | 8.030 | .000 |

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

- Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :
1. Berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Perputaran Kas (X1)
Perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,378 yang berarti lebih besar dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
 - b. Variabel Perputaran Piutang (X2)
Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:
Untuk kriteria yang dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau $10-2 = 8$ diperoleh hasil t tabel sebesar 2,306.
- a. Variabel Perputaran Kas (X1)
Nilai t hitung variabel perputaran kas sebesar -942. Karena nilai t hitung $-942 < t$ tabel 2,306 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
 - b. Variabel Perputaran Piutang (X2)
Nilai t hitung variabel perputaran piutang sebesar 8,030. Karena t hitung $8,030 > t$ tabel 2,306 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.3.3. Hasil Uji F

Tabel 4.8
F Test Restuls

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 350.808 | 2 | 175.404 | 36.721 | .000 ^a |
| | Residual | 33.437 | 7 | 4.777 | | |
| | Total | 384.245 | 9 | | | |

a. Predictors: ReceivableTurnover, CashTurnover

b. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Untuk kriteria uji F dilakukan pada taraf 0,05 dengan nilai df1 (k-1) atau $2-1 = 1$, dan df2 (nk) atau $10 - 2 = 8$, diperoleh hasil F tabel sebesar 5,32 .

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 36,721 dan nilai F tabel sebesar 5,32 dengan nilai signifikansi 0,000 atau F hitung $> F$ tabel = $36,721 > 5,32$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.4. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4.9
Koefisien Hasil Uji Determinan (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .956 ^a | .913 | .888 | 2.18556 |

a. Predictors: (Constant),
ReceivableTurnover, CashTurnover

b. Dependent Variable:
ReturnOnAssets

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Pada tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- Nilai R sebesar 0,956 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen Return On Assets (ROA) dengan perputaran kas dan perputaran piutang adalah 95,6%.
- R square sebesar 0,913 yang berarti Return On Assets (ROA) diprediksi oleh perputaran kas dan perputaran piutang sebesar 91,3%, dimana sisanya 8,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai Adjust R Square sebesar 0,888 yang berarti 88,8% Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan sisanya 21,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Ada dua pilihan, gunakan R Square atau gunakan Adjust R Square. Jika jumlah variabel lebih dari dua, maka digunakan Adjust R Square, sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinan adalah 88,8%.
- Standar eror pendugaan adalah 2.18556 yang berarti tingkat kesalahan pendugaan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebesar 2.18556.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan secara rinci statistik dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0, mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Artinya besarnya Return On Assets tidak dipengaruhi oleh perputaran kas. Semakin tinggi kas yang dimiliki tidak selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, kas yang besar mencerminkan adanya kas yang menganggur atau tidak operasional.
- Perputaran Piutang berpengaruh signifikan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berjalan dengan baik dan lancar

sehingga cepat berubah menjadi kas. Semakin tinggi rotasi, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh.

3. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Artinya jika perputaran kas dan perputaran piutang mengalami kenaikan atau penurunan secara bersama-sama maka akan mempengaruhi Return On Assets (ROA).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dalam mempengaruhi nilai ROA serta variabel Profitabilitas selain ROA.
 - b. Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya untuk perusahaan sektor semen tetapi di jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa, perusahaan real estate dan properti dll.
 - c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jangka waktu dan jumlah sampel penelitian agar dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan variatif.
2. Untuk Investor
Investor sebaiknya melakukan analisis terhadap rasio keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas, khususnya rasio ROA, karena hasil pengukuran profitabilitas dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai investasi yang akan ditanamkan dalam bentuk saham dan obligasi serta untuk menentukan tingkat suku bunga pengembalian aset yang diberikan.
3. Untuk Perusahaan
Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan cash management yang dimiliki dalam meningkatkan perputaran kas dan meminimalkan kas menganggur yang dapat dilakukan dengan meningkatkan volume penjualan dan melakukan investasi atau pembelian surat berharga. Dengan demikian tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, R. (2016). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan cetakan kelimabelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Diana, P.A., & Santoso, B.H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Rise Manajemen*, 2-17.
- Doane, D.P., & Lori, E.S. (2016). *Applied Statistics in Business and Economics 6th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Donleavy, G. (2016). *An Introduction to Accounting Theory 1st Edition*. Sydney: University of Western Sydney.

- Hanafi, M.Mamduh & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPPSTIM YPKP.
- Hasibuan, N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap ROA Pada PT.SIantar Top Tbk. 34.
- Fitri, M. (2019). Pengaruh Cash Turnover dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Periode 2008- 2017. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Fraser, L.M, & Ormiston, A. (2016). *Understanding Financial Statements 11th Edition*. New York: Pearson Higher Education.
- Haryanto, Sodikin,A., & Chaeriyah, E.S. (2018). The Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on Return on Assets in PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Internatioonal Journal of Arts Humanities and Social Sciences*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikhsan, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbaris IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Lestari, T. P. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1-14.
- Muhibah & Yunus, T.S. (2020). Pengaruh Perpuataran Piutang terhadap Return on Assets (ROA) pada PT.Summarecon Agung, Tbk. 464-467.
- Pangalila, N. I. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi Akuntansi Permata Harapan Batam*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Warren, C.S., Reeve,J.M., & Duchac, J.E. (2018). *Accounting 27th ed*. Boston: Cengage Learning.
- Zubir. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property.

